

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, sebab melalui bahasa seseorang diharapkan dapat saling mengenal dan berhubungan satu sama lain, saling berbagai pengalaman, serta meningkatkan kemampuan intelektual. Secara harafiah, bahasa diartikan sebagai sarana yang dipakai oleh makhluk hidup untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan makhluk lainnya. Bahasa memang menjadi salah satu alat yang dipakai setiap orang dari berbagai belahan dunia untuk bisa menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Tak bisa dibayangkan kehidupan manusia jika tanpa bahasa. Bahasa berkembang secara berbeda-beda di tiap negara. Bahasa adalah simbol komunikasi dan jati diri suatu bangsa (Yulia, 2017:17).

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa (Rahim, 2016:19). Siswa dikategorikan siap membaca ketika mereka mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebut oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu membunyikan huruf dari nama benda tersebut (Bond, 2016:34). Misalnya, ketika guru mengatakan sabun maka siswa dapat menunjukkan sabun. Ketika siswa sudah mampu mengidentifikasi makna kata maka siswa mulai memasuki tahap membaca permulaan.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Samsiyah, 2016:35). Oleh karena itu, diharapkan guru dapat merancang proses pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi (Suriani, 2015:22). Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut (Abdul Rozak, 2018:25). Pelaksanaan membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku (Halidjah, 2016:12). Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu suku dan kartu kata, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran (Halidjah, 2016:13).

Salah satu jenis membaca yang dapat meningkatkan perkembangan membaca anak sejak dini yaitu membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Samsiyah, 2016:25). Kemampuan membaca yang baik adalah modal dasar untuk keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran. Usia siswa kelas I Sekolah Dasar berkisar antara 6-7 tahun. Pada usia ini, anak mulai diajarkan membaca secara formal. Pada usia 6-7 tahun inilah siswa dapat mulai belajar membaca dengan baik, karena siswa telah memiliki kematangan dalam berfikir dan memiliki kesiapan membaca yang baik dibandingkan dengan anak yang berusia 4-5 tahun.

Pembelajaran membaca di kelas rendah merupakan pembelajaran membaca tahap awal, kemampuan membaca yang diperoleh di kelas rendah terutama di kelas I sekolah dasar akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas

berikutnya dan membaca di jenjang tersebut akrab dikenal sebagai membaca permulaan. Membaca permulaan adalah membaca hanya berlangsung dua tahun, yaitu kelas 1 dan kelas 2 tersebut, membaca merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut untuk dapat memahami dan menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Tahapan membaca permulaan banyak kesulitan siswa yang akan menjadi hambatan dalam belajar. Pada tahap membaca permulaan siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai simbol huruf, mulai dari simbol huruf /a/ sampai dengan /z/. Menurut Mercer (2018:162) Ada 4 kelompok karakteristik siswa yang kurang mampu membaca permulaan atau kesulitan anak dalam membaca, yaitu dilihat dari: (1) Kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) Kekeliruan pemahaman, (4) gejala-gejala lain yang beraneka ragam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas I SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor dari 25 siswa terdapat 11 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Terlihat siswa belum bisa membaca, lebih banyak diam ketika disuruh membaca, ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf, sebagian siswa juga masih terbata-terbata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Ada juga siswa yang sudah bisa membaca tetapi tidak bisa membedakan mana huruf vocal dan huruf konsonan. Adapun faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan adalah: 1. Siswa belum mengenal huruf abjad dengan baik, 2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran saat mengajar membaca. 3. Metode pembelajaran yang kurang tepat saat pelaksanaan pembelajaran membaca (Pratiwi, 2017:25).

Berdasarkan kenyataan di atas, menyebabkan hasil ulangan harian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca di kelas I SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut ini.

**Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas I SD Negeri 060938
Kec. Medan Johor**

Tahun Ajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021-2022	70	25	Tuntas	Tidak Tuntas	69,0
			14 (56%)	11 (44%)	

Sumber:SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor

Berdasarkan tabel 1.1 diatas hasil ulangan harian Tahun Pelajaran 2021/2022 masih kurang maksimal. Terlihat dari 25 orang siswa, hanya 14 yang tuntas secara individu dengan nilai KKM yang ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan 11 siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan adalah: 1. Siswa belum mengenal huruf abjad dengan baik, 2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran saat mengajar membaca. 3. Metode pembelajaran yang kurang tepat saat pelaksanaan pembelajaran membaca.

Berdasarkan dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki dan menganalisis faktor penghambat keterampilan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar membaca di SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor. Maka penelitian yang akan dilakukan dengan judul: **Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum mengenal huruf abjad dengan baik.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran saat mengajar membaca.
3. Metode pembelajaran yang kurang tepat saat pelaksanaan pembelajaran membaca.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan kemampuan peneliti, fokus peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor T.A 2021/2022 ?
2. Bagaimana karakteristik pada siswa kelas I SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor T.A 2021/2022 yang mengalami kesulitan membaca?
3. Apa faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor T.A 2021/2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor T.A 2021/2022
2. Untuk mengetahui karakteristik membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor T.A 2021/2022
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagi peningkatan kualitas pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengetahui faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Sebagai informasi strategi pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru.

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan suatu pengalaman untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD. Hasil penelitian dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar. Sehingga kualitas hasil proses dan hasil belajarnya meningkat serta meningkatkan minat terhadap membaca.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran pengembangan metode membaca yang inovatif dan kreatif, serta memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi penerapan dari ilmu yang dipelajarinya dan bermanfaat dalam hal menambah pengalaman melakukan kegiatan penelitian.